

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis kinerja keuangan perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2018.

1. Kinerja keuangan PT Adhi Karya (persero) Tbk memiliki nilai EVA masing-masing sebesar 360.775.038.662, 415.828.234.926, 676.142.196.579 dan 821.874.116.060. PT Pembangunan Perumahan (persero) Tbk memiliki nilai EVA masing-masing sebesar 741.098.765.800, 858.485.951.794, 1.298.804.277.235 dan 984.225.300.398. PT Waskita Karya (persero) Tbk memiliki nilai EVA masing-masing sebesar 710.176.082.393, 1.507.467.462.052, 3.361.993.623.672 dan 3.455.885.866.229. PT Wijaya Karya (persero) Tbk memiliki nilai EVA masing-masing sebesar 626.539.655, 759.589.218, 1.176.784.120 dan 1.515.512.881.
2. Kinerja keuangan perusahaan konstruksi BUMN tahun 2015-2018 secara keseluruhan berdasarkan perhitungan EVA menunjukkan kinerja yang mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuatif). PT Waskita Karya (persero) Tbk kinerja keuangannya yang paling baik dibandingkan dengan ketiga perusahaan konstruksi BUMN lainnya. Hal ini terlihat dari grafik PT Waskita Karya (persero) Tbk yang berada paling atas. PT Pembangunan

Perumahan (persero) Tbk dan PT Adhi Karya (persero) Tbk grafiknya berada di tengah dimana perusahaan-perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu bersaing satu sama lain. Grafik yang paling bawah adalah PT Wijaya Karya (persero) Tbk yang terlihat dari nilai EVA yang paling rendah dari tahun 2015-2018 dibandingkan dengan tiga perusahaan konstruksi BUMN yang lainnya. Berdasarkan perhitungan EVA kinerja keuangan perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia adalah baik. Semua perusahaan memiliki nilai EVA yang positif. Manajemen harus selalu menentukan kebijakan yang tepat agar nilai EVA tidak negatif atau tidak mengalami penurunan, karena investor akan tertarik menanamkan modalnya jika kinerja keuangan perusahaan tersebut selalu baik terutama dapat diketahui laba yang diterima perusahaan dan penggunaan biaya modal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2018, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen masing-masing perusahaan sebaiknya mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan agar nilai EVA yang didapat lebih baik. Meskipun nilai EVA yang diperoleh positif tetapi manajemen sebaiknya selalu melakukan pengawasan terhadap biaya modal yang digunakan. Karena biaya modal dapat menunjukkan besarnya

pengembalian yang dituntut oleh investor atas modal yang diinvestasikan kepada perusahaan. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Pihak manajemen masing-masing perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam menentukan struktur modal serta komponen modal (proporsi modal) terutama biaya hutang yang tinggi disetiap perusahaan konstruksi untuk mencegah turunnya nilai EVA pada tahun-tahun berikutnya.
3. Dengan di terapkannya PSAK71 di tahun 2020 ini tentang laba yang belum diterima tidak boleh dimasukan dilaporan keuangan tahunan, tentu ini akan banyak berdampak pada laba yang ada dilaporan keuangan, dan semakin menuntut pihak manajemen agar lebih bijak lagi mengatur biaya modalnya agar tidak melebihi laba yang diterima.
4. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang lainnya dan dapat membandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis. Karena penelitian ini dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan hanya menggunakan salah satu alat ukur yaitu dengan melakukan analisis *Economic Value Added* (EVA).